



## Jurnal Ilmu Pemerintahan

Volume: No: Tahun 2014

<http://www.fisip.undip.ac.id/>

---

### ANALISIS KEKALAHAN PASANGAN INDEPENDEN SRI MERDITOMO-KARSIDI DALAM PEMILUKADA 2011 DI KABUPATEN PATI

ICHA RIANI SUKMA H

D2B009074

[\(ichapradilva@gmail.com\)](mailto:ichapradilva@gmail.com)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50239

#### *Abstract*

Variety of changing in the Regent-election system since the introduction of the reform agenda is able to compel the stake-holders in a choice to make several adjustments to the changes. The stakeholders include the candidate who participate, the success-team, and the political parties that are used as the political vehicle for the candidate. This study focuses on the political strategies of candidates and the success of the team in a competitive election.

The success of a political contestation cannot be separated from the political strategy by each party. Good political strategy must be created and compiled based on the modern concept and developments. The modern concept of political strategy has several phases that must be addressed, namely the situation analysis phase, the formulation phase, implementation phase, the phase of monitoring and evaluation. To that end, candidates, success-team, and political party must have skill in carrying out the various stage, in order to gain political support from the community effectively and efficiently. There were six pairs candidates during the election of head regional in 2011. Among those six, one independent candidate got the highest vote.

This purpose of this study is to explain the political strategies used by Sri Merditomo-Karsidi in the election of head regional in Pati.

The strategy was already planned very often still have to undergo a change in the implementation phase. The roles of alternative strategies are needed. Sometimes, the candidates and the success-team should be forced to be pragmatic for a political victory. Pragmatism is often becoming a determining factor for the success of a strategy. Consideration of last-minute swing voters and the band wagon effect, become the factor of motivation of the candidates and his success-team to be pragmatic. In fact, various commitments had to be ignored for the pragmatic considerations.

***Key Word: Regent Election, Political Strategy, Independent Partner.***

### Abstraksi

Berbagai perubahan rezim pilkada yang terjadi ketika memasuki orde reformasi mampu memaksa para pemangku kepentingan dalam sebuah pilkada untuk melakukan berbagai penyesuaian terhadap perubahan yang ada. Pemangku kepentingan dimaksud adalah para kandidat yang menjadi peserta, tim sukses yang terlibat, maupun partai politik yang digunakan sebagai kendaraan politik oleh kandidat. Penelitian ini akan mencoba melihat tentang strategi politik dari kandidat dan tim suksesnya dalam sebuah kompetisi pilkada.

Keberhasilan dari sebuah kontestasi politik tidak terlepas dari bagaimana strategi politik yang dimainkan oleh masing-masing pihak yang terlibat. Strategi politik yang baik haruslah dibuat dan disusun berdasarkan konsep yang modern dan mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi. Strategi politik yang berkonsep modern memiliki beberapa fase yang harus dilewati, yaitu ; fase analisa situasi, fase formulasi, fase implementasi hingga fase pengawasan dan evaluasi dari sebuah strategi. Untuk itu, kandidat, tim sukses, dan partai politik haruslah memiliki kapabilitas yang baik dalam menjalankan berbagai fase tersebut, agar tujuan mendapatkan dukungan politik dari masyarakat dapat efektif dan efisien. Pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Pati yang dilaksanakan pada Tahun 2011 diikuti oleh 6 pasang calon Bupati. Dari 6 pasang calon Bupati tersebut ada 3 pasangan independen yang turut serta dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pati. Dari 3 pasangan independen yang memiliki hasil suara paling banyak adalah pasangan Sri Merditomo-Karsidi. Pasangan tersebut mendapat perolehan suara terbanyak dari pasangan independen lain.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana strategi politik pasangan independen dari Sri Merditomo-Karsidi pada pilkada Tahun 2011 di Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai proses yang dilakukan oleh kandidat Sri Merditomo-Karsidi.

Harus diakui bahwa terkadang strategi yang sudah direncanakan dengan baik tetap harus mengalami perubahan saat memasuki tahap implementasi. Hal itu disebabkan karena dinamisnya lingkungan yang menjadi arena dari sebuah kontestasi politik. Disitulah peran strategi alternatif diperlukan. Terkadang, kandidat dan tim suksesnya harus terpaksa menjadi pragmatis demi sebuah kemenangan politik. Semakin mendekat ke hari 'H', pragmatisme semakin menjadi penentu dari keberhasilan sebuah strategi. Pertimbangan '*the last minute swing voters*' dan '*band wagon effect*', menjadi faktor pendorong kandidat dan tim sukses cenderung menjadi pragmatis. Bahkan, berbagai komitmen terpaksa harus dilanggar demi pertimbangan yang pragmatis.

**Kata Kunci: Pilkada, Strategi Politik, Pasangan Independen.**

## **Latar Belakang**

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) di Kabupaten Pati yang dilaksanakan pada tahun 2011 diikuti oleh enam pasang calon Bupati. Dari enam pasang calon bupati tersebut ada tiga pasangan independen yang turut serta ikut dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten Pati. Dari tiga pasangan independen yang memiliki hasil suara paling banyak adalah pasangan Sri Merditomo-Karsidi. Pasangan tersebut mendapat perolehan suara terbanyak dari pasangan independen lain, yaitu perolehan suaranya adalah 9.081 (1,76%).

Pada pemilihan umum pasangan independen adalah pasangan yang tidak mendapat dukungan dari partai atau tidak diusung oleh sebuah partai. Pasangan independen hanya mengandalkan strategi politiknya untuk mendapatkan kemenangan perolehan suara terbanyak pada pemilukada. Seperti halnya yang dilakukan oleh pasangan independen Sri Merditomo-Karsidi. Pasangan tersebut mendapat suara terbanyak dari pasangan independen lain dari masyarakat di kabupaten Pati.

Pasangan Sri Merditomo-Karsidi tidak diusung oleh partai saat maju dalam pemilukada. Tetapi pasangan tersebut lebih memilih untuk maju sebagai pasangan independen dengan menyusun tim sukses sendiri pada pemilukada di Kabupaten Pati. Alasan dasar yang dilakukan oleh pasangan Sri Merditomo-Karsidi untuk maju sebagai pasangan independen adalah karena pada dasarnya pasangan Sri Merditomo-Karsidi tidak memiliki

kepercayaan dengan partai politik yang akan mengusungnya untuk maju pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Pati.

Pasangan independen cenderung membuat tim pemenang atau tim sukses hanya pada saat menjelang dilaksanakannya pemilu, dan kemungkinan pembentukan tim sukses ini tidak terstruktur seperti yang diusung oleh partai politik. Pasangan Sri Merditomo-Karsidi ini juga tidak kalah dengan pasangan lain yang maju dengan diusung partai lain. Pasangan independen ini pun juga selain melakukan blusukkan di setiap dukuh di kota Pati. Pasangan ini membuat sebuah jargon-jargon yang dapat meyakinkan hati masyarakat Pati bahwa pasangan ini mampu memimpin kota Pati sebagai kota yang bersih dan sejahtera dan bersih akan korupsi dan KKN. Jika dilihat dari respon masyarakat Pati dalam pelaksanaan pemilu di Pati. Masyarakat Pati menginginkan sosok pemimpin baru yang bisa memberikan perubahan lebih baik untuk Kabupaten Pati.

Kinerja tim sukses dari pasangan Sri Merditomo-Karsidi ini lebih cenderung mengenalkan pasangan independen ini kepada masyarakat Pati dengan melakukan sosialisasi politik ke beberapa daerah, agar masyarakat Pati lebih mengenal siapa dan apa pasangan independen tersebut.

Tujuan penelitian berkaitan dengan hasil akhir yang ingin dicapai dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekalahan dari pasangan independen Sri Merditomo-karsidi dalam pemilu di Kabupaten Pati, serta bagaimana tanggapan masyarakat Kabupaten Pati terhadap calon independen pada pemilu tahun 2011 di kabupaten Pati.

### **Teori dan Metodologi Penelitian**

Teori yang dimuat dalam tulisan ini adalah teori tentang strategi politik dari pasangan independen saat mencalonkan diri dalam pemilu di kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik data yang diperoleh mengenai transkrip interview (wawancara) dengan pasangan independen Sri Merditomo-Karsidi, tim sukses, tokoh politik, serta masyarakat di Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini berwujud teks dan tulisan yang ditemukan berdasarkan pengamatan secara langsung dan berdasar teori yang sudah digunakan. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber pertama. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari

sumber kedua atau secara tidak langsung melalui laporan-laporan, dan studi literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **Pembahasan**

Kabupaten Pati terletak di daerah pantai utara pulau Jawa dan di bagian timur Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT. Luas wilayah Kabupaten Pati 149.119 Hektar terdiri dari luas wilayah sawah 58.789 Ha (39,09%), sedangkan luas wilayah bukan sawah 91.584 Ha (60,76%). Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah kabupaten atau kota di daerah Jawa Tengah bagian Timur, terletak diantara 1100, 50' - 1110, 15' bujur timur dan 60, 25' – 70,00' lintang selatan.

Kabupaten Pati merupakan daerah yang strategis di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Serta memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan oleh semua aspek kehidupan oleh semua masyarakat di kabupaten Pati seperti pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan / penggalian, dan pariwisata. Potensi yang paling besar dihasilkan oleh kabupaten Pati adalah pada sektor pertanian. Potensi pertanian yang dimiliki cukup besar dari Kabupaten Pati adalah salah satu pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk kabuapten Pati dari tahun 2000-2010 sebesar 0,40% (persen). Kecamatan dengan laju pertumbuhan terbesar adalah kecamatan Margorejo yaitu 1,55%. Hal ini terjadi karena daerah Margorejo merupakan salah satu daerah penyangga yang terdekat dengan ibukota kabupaten Pati. Memiliki letak yang strategis untuk pengembangan karena dilalui oleh jalur pantura yang terkenal dengan keraimannya.

Lebih dari 50% penduduk di kabupaten Pati hanya Tamatan SD. Rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Pati biasanya terkait dengan tinggi rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat sumber daya manusia di kabupaten pati dan pedulinya akan pentingnya pendidikan sangat rendah. Dari rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat kabupaten Pati, mata pencaharian yang mereka miliki adalah hanya sebagai buruh tani, ataupun buruh pabrik.

Pemilukada di kabupaten Pati pada tahun 2011 dilaksanakan dua putaran. Putaran pertama dilaksanakan pada 23 Juli 2011 sedangkan pada putaran kedua dilaksanakan pada 16 Juni 2012. PSU ini dilaksanakan karena adanya gugatan dari pasangan Imam Suroso-Sujoko yang dikabulkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK), dan MK memutuskan untuk

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Pati diulang, serta membatalkan pasangan calon Sunarwi-Tejo Pramono maju dalam pemilihan ulang tersebut.

Enam pasangan bakal calon bupati dan wakil bupati dinyatakan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pati tahun 2011. Pemilihan Umum Kepala Daerah kabupaten Pati Tahun 2011 kali ini tergolong istimewa. Selain pesertanya terbanyak yaitu enam pasang calon bupati dan wakil bupati, pemilihan kali ini juga diikuti tiga pasang calon bupati dan wakil bupati dari jalur perseorangan. Berikut merupakan hasil perolehan suara dalam pilkada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2011 di Kabupaten Pati.

**Tabel 2.2.1 Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2011 Kabupaten Pati**

No.	Nama Pasangan Cabup dan Cawabup Pemilukada Pati	Jumlah Perolehan Suara	Prosentase
1.	HM. Slamet Warsito, BE, ST, MT dan DR. Hj. Sri Mulyani, MM	117.756	22.79%
2.	H. Imam Suroso, MM dan Sujoko, S.Pd, M.Pd	178.450	34.54%
3.	Ir. H. Sri Merditomo , MM dan H. Karsidi, SH	9.081	1.76%
4.	Sri Susahid, SH, MH dan Hasan, SH, MM	4.669	0.90%
5.	H. Haryanto, SH, MM dan H. Budiyo	199.046	38.52%
6.	Hj. Kartina Sukawati, SE, MM dan H. Supeno	7.714	1.49%
	<b>Jumlah Perolehan Suara</b>	<b>516.716</b>	<b>100%</b>

*Sumber : KPUD Kabupaten Pati*

Mengenai hak memilih dalam pemilukada 2011 telah diatur dalam undang-undang yang sama yakni UU No.10 Tahun 2008 dalam pasal 29 dan 20. Adapun persyaratan bagi warga Negara untuk dapat memilih adalah sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
2. Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih.

3. Untuk dapat menggunakan hak memilih, Warga Negara Indonesia harus terdaftar sebagai pemilih.

Pada bab ini, telah dijelaskan mengenai analisis kekalahan dari pasangan Sri Merditmo-Karsidi sebagai pasangan Independen pada pemilukada di Kabupaten Pati tahun 2011, akan dijelaskan pula apa yang memotivasi pasangan independen ini (Sri Merditomo-Karsidi) untuk maju dalam pemilukada sebagai pasangan perseorangan. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai usaha yang dilakukan pasangan perseorangan ini untuk menarik simpatik masyarakat sehingga dapat memperoleh perolehan suara sebesar 1,76% atau 9.081 suara dari masyarakat Pati

Ir. H. Sri Merditomo, MM atau yang lebih akrab dipanggil dengan panggilan pak Tomy ini lahir di Solo pada tanggal 19 Agustus 1950. Sri Merditomo bertempat tinggal di Jalan Agil Kusumadya No.2 A RT 01 RW 02, Desa Ngarus Kecamatan Pati. Sri Merditomo berumur 63 tahun dan seorang pensiunan PNS. Wakil dari Sri Merditomo yaitu Karsidi, SH lahir di Pati tanggal 08 Juli 1959. Bapak Karsidi bertempat tinggal di Desa Karaban RT 05 RW 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Beliau berumur 54 tahun. Karsidi adalah seorang Staf Umum UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

Sri Merditomo mengikuti organisasi sebagai ketua KNPI di Kabupaten Pati masa jabatan dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1988, kemudian setelah purna menjadi ketua KNPI, Sri Merditomo kemudian menjadi pembina KORPRI Sub Unit DPU Kabupaten Pati masa jabatan Sri Merditomo dari tahun 1984 sampai 1995, Sri Merditomo juga menjadi ketua FKPPI Kabupaten Pati masa jabatannya dimulai dari tahun 1996 sampai sekarang. Selain menjadi ketua FKPPI, Sri Merditomo juga menjabat sebagai ketua KONI Kabupaten Pati pada masa jabatan dari tahun 2007 sampai sekarang. Riwayat pekerjaan beliau yaitu pernah menjabat sebagai Kabid Fisik Prasarana, PJ Kepala DPU Kabupaten Dati II Pati, Kepala DPU Kabupaten Dati II Pati, Kepala INWIL Kabupaten Pati, Kepala DISKIMPRAS Kabupaten Pati, Plt. Sekda Kabupaten Pati, serta menjabat sebagai Sekda Kabupaten Pati dan purna tugas menjabat sebagai Sekda pada tahun 2009.

Selama menjadi Sekda di Kabupaten Pati, secara tidak langsung Sri Merditomo juga menjalin hubungan baik dengan kepala desa. Dengan hubungan baik inilah secara tidak langsung maupun langsung digunakan oleh Sri Merditomo untuk membangun jejaring ketika memutuskan untuk mendaftarkan diri sebagai pasangan independen Calon Bupati dan Wakil Bupati. Sri Merditomo memiliki beberapa alasan mengapa bapak Sri Merditomo mencalonkan diri untuk menjadi kepala daerah di Kabupaten Pati adalah alasan pertama Sri

Merditomo karena sebagai warga Pati bapak Sri Merditomo ingin mengabdikan dirinya untuk menata kabupaten Pati agar menjadi kabupaten yang lebih dari sebelumnya, setelah Sri Merditomo purna tugas dari jabatannya setelah menjadi Sekretaris Daerah di Kabupaten Pati. Alasan kedua Sri Merditomo ini adalah ingin menata sistem pemerintahan Kabupaten Pati menjadi lebih baik.

Untuk mengawali kegiatan pemasaran calon perseorangan, maka di bentuklah tim pemenangan. Pembentukan tim pemenagan ini berawal dari donatur yang membantu pasangan Sri Merditomo-Karsidi dan juga dari teman-teman KPRT di setiap kecamatan Pati untuk sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati sebagai pasangan perseorangan dalam PemiluKabada Kabupaten Pati tahun 2011. Tim pemenangan ini juga bertindak sebagai tim kampanye yang nantinya akan merumuskan berbagai strategi dan langkah-langkah apa saja yang perlu untuk dilakukan selama masa kampanye pasangan Sri Merditomo-Karsidi berlangsung. Tugas tim kampanye ini antara lain adalah mengkoordinir beberapa orang yang nantinya akan terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan informasi dan mempromosikan pasangan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, tim ini juga bertanggung jawab dalam pendanaan yang akan digunakan selama masa kampanye berlangsung.

Tim pemenagan dari pasangan Sri Merditomo-Karsidi berjumlah sekitar 15 orang. Orang-orang yang dibentuk adalah orang yang mempunyai jaringan luas untuk memaksimalkan proses kampanye pasangan perseorangan Sri Merditomo-Karsidi serta mempunyai visi yang sama untuk memaksimalkan suatu gerakan perubahan dari pasangan independen tersebut. Dari jaringan yang luas ini akan memudahkan bagi tim pemenang pasangan Sri Merditomo-Karsidi untuk mendapatkan dukungan KTP dari masyarakat Kabupaten Pati sebagai alat dalam mencalonkan diri sebagai calon perseorangan karena calon perseorangan ini tidak memiliki kader sebelumnya sehingga harus massa untuk memenangkan Pilkada Kabupaten Pati tahun 2011.

Kendala yang ditemui oleh pasangan independen ini yaitu mencari massa yang mendukung pasangan ini sebagai pasangan perseorangan, kesulitan memenuhi syarat untuk mengumpulkan KTP dari massa yang mendukungnya, sedangkan kabupaten Pati sendiri memiliki 21 kecamatan. Jadi pasangan perseorangan Sri Merditomo sendiri tidak mampu untuk melakukan hal tersebut dalam mengumpulkan massa se kabupaten Pati.



Kekalahan yang dialami oleh pasangan perseorangan Sri Merditomo-Karsidi saat pencalonan pemilukada di kabupaten Pati, strategi yang dilakukan kurang mendukung dan kurang berjalan lancar baik terhadap massa maupun kepada setiap kepala desa di Kabupaten Pati, dibandingkan dengan massa pasangan calon bupati yang diusung oleh partai. Selain itu kurangnya dana kampanye, sehingga keterbatasan untuk biaya kampanye dilakukan secara tradisional atau secara sederhana bahkan dapat dibilang monoton saat berkampanye inilah yang menjadi salah satu penyebab kekalahan, keterbatasan finansial yang dialami. Secara langsung berdampak terhadap aktivitas kampanye yang berjalan kurang maksimal. Dari jumlah perolehan suara pada pemilukada di Kabupaten Pati pasangan Sri Merditomo-Karsidi hanya mendapat perolehan suara sebanyak 9.081 atau 1,76%. Perolehan suara yang didapat oleh pasangan ini masuk dalam dua terbawah dari keseluruhan jumlah pasangan calon bupati dan wakil bupati pada Pemilukada Kabupaten Pati.

Perolehan suara yang sedikit tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena masyarakat mengenal Sri Meditomo adalah hanya seorang pengusaha yang sukses di Kota Pati melainkan bukan orang yang berasal dari instansi pemerintah di kota Pati yang beliau pernah menjabat sebagai Sekda di Pemerintahan kota Pati. Selain hanya terkenal sebagai pengusaha sukses di kota Pati, Sri Merditomo sendiri saat mencalonkan sebagai Bupati di Pati beliau hanya meminta seluruh kepala desa di kabupaten pati untuk membantu beliau dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat tanpa mendekati diri secara langsung dengan masyarakat di Pati.

## **Penutup**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasangan Sri Merditomo-Karsidi lebih memilih untuk melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat Pati untuk mendapatkan dukungan sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati. Dalam melaksanakan pendekatan persuasif kepada masyarakat, pasangan ini merasa terbantu oleh seluruh kepala desa di kabupaten Pati yang memang mendukung pasangan ini yang pada akhirnya menjadi juru kampanye bagi pasangan Sri Merditomo-Karsidi.
2. Strategi yang digunakan oleh pasangan Sri Merditomo-Karsidi dalam pelaksanaan pemilukada di Kabupaten Pati tahun 2011 adalah pendekatan secara personal melalui kepala desa di setiap kecamatan di Pati. Namun jika dilihat strategi yang dilakukan

oleh pasangan Sri Merditomo-Karsidi ini memiliki kekurangan, yaitu kurang efisien dan kurang efektif.

### **Saran:**

Dengan strategi yang di pakai oleh pasangan perseorangan Sri Merditomo-Karsidi terdapat kekurangan dalam strategi tersebut. Peneliti menyarankan sebaiknya memperbaiki model kampanye yang dilakukan oleh pasangan perseorangan Sri Merditomo-Karsidi yang tidak hanya merangkul kepala desa saja tetapi juga merangkul masyarakat Pati dan mendekati diri kepada semua masyarakat Pati pada semua golongan. Supaya masyarakat Kabupaten Pati lebih akrab dan mengetahui tujuan Sri Merditomo-Karsidi mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Selain itu, pasangan Sri Merditomo-Karsidi seharusnya lebih menarik jumlah masa untuk mendukung pasangan ini saat mencalonkan diri sebagai Bupati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku:**

- Abdullah, Rozali. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afifi, Subhan dkk. 2005 *Pilkada Langsung dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah*, FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta: Yogyakarta Pers.
- Agustino Leo, 2009, *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ahmad Nadir. 2005. *Pilkada Langsung dan Masa Depan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel S. Salosa, 2005, *Mekanisme, Persyaratan dan Tata Cara Pilkada Langsung*, Yogyakarta: Media Presindo.
- Ismawan, Indra, 1999. *Money Politic: Pengaruh Uang Dalam Pemilu*. Yogyakarta: Media Presindo.
- J. Prihatmoko. Joko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursal, Adman.2004. *Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prasojo, eko. Irfan Ridwan Maksum, dan Teguh Kurniawan. 2006 *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah: Antara Model Demokrasi Lokal dan Efisiensi Struktural*. Depok: DIA FISIP UI.